

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Dasar

Penelitian ini ialah penelitian yang bersifat analisis deskriptif. Dalam penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari subjek penelitian (Saryono, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah melihat secara langsung kegiatan *Standard Operating Procedure grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, dengan meneliti secara langsung kegiatan penerapan SOP pada stasiun *grading*, penelitian ini berupa menghitung skor penerapan dan menganalisis pada masing – masing bagian yaitu pra *grading*, *grading*, dan pasca *grading*.

#### B. Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Berdasarkan tujuan penelitian PT. Kalimantan Sawit Abadi yang menjadi tempat penelitian ini karena perusahaan ini termasuk perusahaan terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah dan perusahaan perkebunan terbesar kedua setelah Sinar Mas Group, PT. Kalimantan Sawit Abadi juga sudah masuk dalam PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional) dengan telah lolosnya dalam Persyaratan Umum untuk Asesmen dan Akreditasi Lembaga Sertifikasi oleh badan standardisasi nasional.

### **C. Penentuan Responden**

Penentuan responden pada penelitian ini ialah tenaga kerja yang bertugas di stasiun *grading* yang terdapat pada pra *grading*, *grading*, dan pasca *grading* tandan buah segar berjumlah 34, tenaga kerja meliputi 2 asisten *grading*, 2 mandor, 4 orang operator timbangan, dan 26 *gradingman* atau petugas *grading*.

### **D. Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok, atau melalui kuisisioner ataupun wawancara yang di dalamnya terdapat daftar-daftar pertanyaan dalam memperoleh informasi, meliputi informasi profil dari responden (Uma Sekaran, 2011).

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga daerah yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2016). Data yang dimaksud yaitu data yang diperoleh melalui arsip, dokumen, dan laporan-laporan pendukung lainnya. Contoh data primer ialah data mengenai *Standard Operating Procedure* yang ada di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

## E. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya tertuju pada tingkat penerapan SOP pada tenaga kerja bagian stasiun *grading* yaitu asisten *grading*, Mandor, *gradingman*, dan operator. Timbangan waktu penelitian ini berkisar 2 minggu untuk mengetahui tingkat penerapan tenaga kerja dalam 1 siklus yaitu *shift* kerja pagi dan malam.

## F. Definisi operasional dan Pengukuran variabel

### 1. Definisi operasional

a. Faktor – Faktor yang mempengaruhi penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) *grading* dikategorikan dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu kerja, upah kerja, mandor, dan shift kerja.

- 1) Tingkat pendidikan, jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh Pemasok. Dengan kategori, lulus SD (1), lulus SMP(2), lulus SMA(3), Perguruan tinggi (4).
- 2) Pengalaman kerja, lama responden telah bekerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi dengan, <1 Tahun (1), >1 Tahun (2), >3 Tahun (3), >5 Tahun (4).
- 3) Waktu kerja, lama waktu kerja buruh dalam kerja harian guna untuk mendapatkan upah kerja dengan waktu kerja ,48 Jam/Minggu (1), >48 Jam/Minggu (2), 56 Jam/Minggu (3), >56 Jam/Minggu (4).
- 4) Upah kerja, sejumlah pendapatan yang dihasilkan dari bekerja dengan satuan rupiah per bulan dengan kategori, Tidak Sesuai (1), Kurang Sesuai (2), Sesuai (3), Sangat Sesuai (4).
- 5) Pengawas, tingkat kedisiplinan dalam mengawasi *gradingman* dalam melaksanakan tugasnya dengan kategori, Tidak Disiplin (1), Kurang Disiplin (2), Disiplin (3), Sangat Disiplin (4).

2. Pengukuran variabel

a. *Standard Operating Procedure* Pra *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, kegiatan pada kegiatan pra *grading* dibagi menjadi 4 bagian yaitu pemeriksaan, penyiapan, penimbangan, dan pembersihan.

1) Pemeriksaan

- a) Melakukan pemeriksaan APD ( Atribut Perlindungan Diri )supir berupa helm, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- b) Melakukan pemeriksaan APD berupa *safety shoes*, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- c) Melakukan pemeriksaan surat jalan yang dibawa oleh supir, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- d) Melakukan pemeriksaan No. Kendaraan, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- e) Melakukan pemeriksaan jenis produk, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- f) Melakukan pemeriksaan nama supir (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.

- g) Melakukan pemeriksaan asal material, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- h) Melakukan pemeriksaan Nomor SIM, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- i) Melakukan pemeriksaan nama *supplier*, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- j) Melakukan pemeriksaan No. Segel, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.

2) Penyiapan

- a) Memastikan indikator timbangan menunjukkan angka 00000, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- b) Melakukan penimbangan mobil menurut urutan antrian, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- c) Memastikan posisi kendaraan berada di tengah timbangan dan mesin kendaraan dimatikan, serta sopir dan penumpang sudah turun dari timbangan untuk mengetahui bruto material, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.

## 3) Penimbangan

- a) Melakukan penimbangan secara teliti dan *input* sesuai dengan material yang akan ditimbang, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- b) Mengembalikan surat jalan yang telah di *input* kepada sopir, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- c) Memastikan indikator *display* timbangan telah pada angka nol sebelum timbang selanjutnya, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- d) Setelah kendaraan melakukan pembongkaran atau pengisian material pastikan data yang ditimbang sesuai dengan surat jalan yang dibawa sopir, kemudian melakukan penimbangan ke – 2 (*tara*) untuk mengetahui (*netto*) , (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- e) Melakukan pemeriksaan berat kendaraan, jika terjadi selisih yang tidak normal laporkan ke KTU (Kepala Tata Usaha) atau *mill manager* dan telusuri penyebabnya, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.

- f) Hasil penimbangan tercetak secara otomatis 4 rangkap, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - g) Hasil penimbangan akhir ditulis dalam buku rekap, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - h) Replas hasil penimbangan ditandatangani oleh pihak operator timbangan dan supir, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - i) Memberikan supir 2 rangkap hasil timbangan dan 2 rangkap lagi sebagai *file* perusahaan, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- 4) Pembersihan
- a) Membuat laporan TBS (Tandan Buah Segar), *despatch* CPO (*Crude Palm Oil*), CPKO (*Crude Palm Kernel Oil*), kernel, *fibre*, cangkang, dan jangkos, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - b) *Backup data base* timbangan, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.

- c) Hasil rekap penimbangan diperiksa oleh KTU pada pagi hari berikutnya, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- d) Membersihkan dan merapikan area kerja penimbangan, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- e) Melakukan pembersihan seluruh area timbangan dan pinggiran jembatan timbang, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan

- b. *Standard Operating Procedure grading* TBS di PT. Kalimantan Sawit Abadi.
- 1) Melakukan pembersihan area *loading ramp* dari segala sampah dan brondolan, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 2) Melakukan *grading* TBS haruslah dipilih secara acak  $\pm 100$  janjang TBS, seperti mengambil sampel TBS dari tengah, belakang, atau atas bagian truk, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 3) *Grading* TBS di pabrik dilakukan oleh karyawan pabrik bersama wakil pekebun/kelembagaan pekebun, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 4) Brondolan harus dikirim ke pabrik dan jumlah brondolan minimal 12,5% (dua belas koma lima persen) dari berat TBS keseluruhan yang diterima pabrik, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 5) Tandan terdiri dari buah mentah 0% (nol persen), buah matang minimal 95% (sembilan puluh lima persen) dan buah lewat matang maksimal 5% (lima persen), (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 6) Tandan tidak boleh bergagang panjang, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.

- 7) Tidak terdapat tandan yang kosong, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 8) Tidak terdapat TBS yang dikirim ke pabrik beratnya kurang dari 3 Kg atau buah abnormal, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 9) Tidak terdapat buah busuk yang dikirimkan ke pabrik, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- c. *Standard Operating Procedure* pasca *grading* TBS di PT. Kalimantan Sawit Abadi.
- 1) Hasil *Grading* TBS di pabrik disampaikan secara resmi oleh perusahaan inti kepada pekebun melalui kelembagaan pekebun, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 2) Buah dari sampel yang telah dilakukan *grading* disusun sesuai ketentuan mutu buah yang telah ditentukan sebagai dasar untuk penentuan hasil *grading* dan penetapan *penalty*, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
  - 3) Tindakan penjagaan mutu :

- a) *Grading penalty*  $\leq 5\%$  melakukan *grading* secara normal, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- b) *Grading penalty* 5% - 8% *mill manager* dan asisten lab melakukan *grading* secara ketat dengan cara memantau langsung ke *loading ramp*, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.
- c) *Grading penalty*  $\geq 8\%$  *mill manager* melakukan komunikasi dengan *supplier* dan *FFB Trading* sebelum dilakukan *penalty*, kemudian melakukan pemanggilan terhadap *supplier* pihak pekebun untuk mendiskusikan langkah perbaikan yang akan diambil, buah tidak boleh dikembalikan dan dibuatkan laporan ketidaksesuaian (NCR) untuk mencari akar masalah dan tindakan perbaikannya, (4) Selalu dilakukan, (3) Sering Dilakukan, (2) Terkadang Dilakukan, (1) Jarang Dilakukan, (0) Tidak Pernah Dilakukan.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis deskriptif, proses analisis data yang dilakukan sepanjang penelitian, mulai dari awal hingga akhir penelitian, dalam penelitian ini dilakukan hasil proses pengumpulan data dalam bentuk laporan hasil wawancara kuisisioner akan ditabulasikan dan dilihat secara visual bagaimana penerapan dari kegiatan *grading*. Dari hasil kuisisioner akan diketahui apakah tingkat penerapan *Standard Operating Procedure grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu kerja, dan upah kerja, kemudian untuk mengetahui faktor – faktor tersebut menggunakan *rank spearment* dilihat dari hasil klasifikasi, Menurut (Komariah & Satori, 2012) diperlukan tahapan analisis data yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan SOP dalam *Grading* buah di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan menggunakan perhitungan skor.

Hasil jumlah penilaian menghasilkan skor dari 0 sampai 4, dari skor tersebut akan ditentukan kategori dari tingkat penerapan SOP pada stasiun *grading* di pabrik kelapa sawit PT. Kalimantan Sawit Abadi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\sum \text{Kategori}} \\ &= \frac{40-0}{5} = 8 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kategori tingkat Penerapan SOP pra *grading* bagian pemeriksaan di PT. Kalimantan Sawit , Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
0 - 40	32,1 – 40	Sangat Tinggi
	24,1 – 32	Tinggi
	16,1 – 24	Sedang
	8,1 – 16	Rendah
	0 – 8	Sangat Rendah

$$\begin{aligned} \text{nterval (i)} &= \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\sum \text{Kategori}} \\ &= \frac{12-0}{5} = 2,4 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori tingkat Penerapan SOP pra *grading* bagian *penyiapan* di PT. Kalimantan Sawit , Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
0 - 12	9,7 – 12	Sangat Tinggi
	7,3 – 9,6	Tinggi
	4,9 – 7,2	Sedang
	2,5 – 4,8	Rendah
	0 – 2,4	Sangat Rendah

$$Interval (i) = \frac{Skor Max - Skor Min}{\sum Kategori}$$

$$= \frac{36-0}{5} = 7,2$$

Tabel 3. Kategori tingkat Penerapan SOP pra *grading* bagian penimbangan di PT. Kalimantan Sawit , Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
0 - 36	9,7 – 36	Sangat Tinggi
	7,3 – 28,8	Tinggi
	4,9 – 21,6	Sedang
	2,5 – 14,4	Rendah
	0 – 7,2	Sangat Rendah

$$Interval (i) = \frac{Skor Max - Skor Min}{\sum Kategori}$$

$$= \frac{20-0}{5} = 4$$

Tabel 4. Kategori tingkat Penerapan SOP pra *grading* bagian pembersihan di PT. Kalimantan Sawit , Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
0 - 20	16,1 – 20	Sangat Tinggi
	12,1 – 16	Tinggi
	8,1 – 12	Sedang
	4,1 – 8	Rendah
	0 – 4	Sangat Rendah

$$Interval (i) = \frac{Skor Max - Skor Min}{\sum Kategori}$$

$$= \frac{36-0}{5} = 7,2$$

Tabel 5. Kategori tingkat Penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
0 - 36	28,9 – 36	Sangat Tinggi
	21,7 – 28,8	Tinggi
	14,5 – 21,6	Sedang
	7,3 – 14,4	Rendah
	0 – 7,2	Sangat Rendah

$$Interval (i) = \frac{Skor Max - Skor Min}{\sum Kategori}$$

$$= \frac{20-0}{5} = 4$$

Tabel 6. Kategori tingkat Penerapan SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit , Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
20 - 0	16,1 – 20	Sangat Tinggi
	12,1 – 16	Tinggi
	8,1 – 12	Sedang
	4,1 – 8	Rendah
	0 – 4	Sangat Rendah

Dalam mencari presentase pada tingkat penerapan, maka digunakan lah

$$\text{rumus : } \frac{\text{Jumlah rata-rata skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

Pengujian ada atau tidaknya korelasi (hubungan) tingkat penerapan SOP dengan faktor yang berpengaruh (X) di lakukan analisis statistik dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : r_s \leq 0$ , artinya tidak terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat penerapan SOP *grading* kelapa sawit.

$H_a : r_s > 0$ , artinya terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan intensitas penerapan SOP *grading* kelapa sawit.

$r_s > 0$ , artinya tingkat penerapan SOP *grading* kelapa sawit berkorelasi positif dengan masing-masing faktor yang berpengaruh.

$r_s < 0$ , artinya tingkat penerapan SOP *grading* kelapa sawit berkorelasi negatif dengan masing-masing faktor yang berpengaruh

Menghitung nilai  $r_s$  menggunakan uji korelasi Rank Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N^3 - N}$$

Dengan ketentuan :

$r_s$  : Harga korelasi Rank Spearman

$d$  : Selisih antara variabel x dan variabel y

$N$  : Banyaknya sampel

- b. Menghitung nilai t untuk menguji apakah terjadi hubungan nyata atau tidak antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat penerapan SOP (Y).

$$t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

keterangan :

t : t- hitung

rs : harga korelasi Rank Spearman

n : jumlah sampel

- c. Pengambilan keputusan

Ho ditolak : jika t hitung  $\leq$  t tabel, artinya terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat penerapan SOP (Y).

Ho diterima: jika t hitung  $>$  t tabel, artinya tidak terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat penerapan SOP (Y).

Hasil perhitungan koefisien dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.